

**UPAYA GURU DALAM MENERAPKAN KEARIFAN LOKAL
TARI MANUK DADALI PADA MUATAN SBdP DENGAN
MODEL PEMBELAJARAN TIPE *STAD* DI KELAS V SDN
MERJOSARI 03 KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH

MARIA VONI NAHAK

2018720045



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADewi
2024**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang dengan memanfaatkan paradigma pembelajaran STAD mampu menerapkan pengetahuan lokal pada mata pelajaran (SBdP).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman tentang situasi yang dialami.

Hasil Penelitian Kualitatif Guru wali kelas V menggunakan paradigma pembelajaran gaya STAD sejalan dengan penerapan pendidikan kearifan lokal dalam pembelajaran tari Manuk Dadali di SDN Merjosari 3. Dalam lingkungan dimana pengajar berusaha membimbing, mendorong, menilai, dan mengakui prestasi siswa. Namun masih terdapat permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti miskonsepsi pada sebagian siswa yang tidak memahami instruksi guru baik dalam praktik maupun isi mata pelajaran.

Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penyelesaian yang diterapkan oleh guru wali kelas V di SDN Merjosari ialah dengan menambah durasi latihan dan menyederhanakan bentuk latihan serta bentuk gerakan. Dimana dengan tujuan agar semua siswa dapat memahami apa yang sedang dipraktikkan.

Kata Kunci: SPdB, Kearifan Lokal, *STAD*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia unggul yang mampu mengimbangi pesatnya kemajuan masyarakat. Kualitas lembaga pendidikan resmi, non-formal, dan informal di Indonesia sangat penting bagi masa depan negara (Sugiharto dkk., 2023). Pendidikan membantu manusia mengembangkan potensinya sehingga siswa dapat menghadapi perubahan dalam hidup (Suparwati, 2021). Pendidikan akan mencerdaskan anak-anak bangsa, tetapi itu harus berdampak positif dengan mengarah ke hal-hal yang baik, sehingga bermanfaat dan tepat sasaran (Najib & Achadiyah, 2015). Bahasa juga merupakan alat pendidikan. Siswa akan memperoleh keterampilan dasar dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Manusia perlu berinteraksi satu sama lain. Nilai sosial dibutuhkan oleh manusia agar dapat berfungsi sebagai acuan dalam interaksi sosial (Idaini, 2021). Akibatnya, adanya prinsip memungkinkan seseorang berinteraksi sesuai dengan standar yang berlaku. Nilai material dan nilai prosedural adalah dua jenis nilai sosial. Keyakinan seseorang yang diperoleh dari pendidikannya dianggap memiliki nilai intrinsik, bukan? informasi yang dikomunikasikan (Rozhana et al., 2023). Karena apa yang benar bagi seseorang belum tentu benar bagi orang lain, maka kedua jenis nilai ini perlu dipelajari secara menyeluruh, khususnya jika Anda ingin meningkatkan nilai-nilai yang signifikan. merupakan kebenaran universal dan bukan nilai-nilai

prosedural, yang sering kali harus dipatuhi karena telah didukung oleh mayoritas orang.

Kerajinan, Kesenian, dan Kerajinan (SBdP) dimasukkan dalam kurikulum 2013. pendidikan seni dan budaya di sekolah dasar. Pembelajaran yang efektif menurut Kurikulum 2013 memerlukan pelaksanaan kegiatan yang memajukan pengetahuan, kemampuan, dan sikap siswa. Di dalam pembelajaran SBdP, salah satu kegiatan yang diajarkan adalah membatik dan memahami filosofi batik, yang mencakup nilai-nilai masyarakat dalam kehidupan. Mencakup aspek material, vital, dan spiritual. Tujuan pembelajaran seni rupa, termasuk seni budaya, di sekolah dasar adalah untuk meningkatkan sikap, kreativitas, kemampuan, dan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan seni lukis, sebagaimana tercantum dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 1990. secara terpisah. (Loita & Pringgabaya, 2022).

Guru, khususnya dalam pengajaran di kelas, memberikan model pembelajaran, yang pada dasarnya adalah metode pembelajaran dari awal sampai akhir (sintaks pembelajaran). Dengan kata lain, menurut Nugraeni dan Mulyani (2014), model pembelajaran adalah suatu subjek atau struktur yang digunakan untuk menerapkan strategi, metode, teknik, dan operasi pembelajaran tertentu.

Sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006), model pembelajaran kooperatif terdiri dari serangkaian tugas yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu guna memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Siswa dapat berkolaborasi untuk meningkatkan hasil belajar dan mengambil informasi dari

teman-temannya melalui penggunaan pengajaran kelompok kecil dalam pembelajaran kooperatif (Anggini et al. 2021).

Guru yang mendukung model pembelajaran kooperatif menciptakan lingkungan dan proses pengajaran yang memenuhi tiga syarat: kontak langsung, partisipasi bersama dalam kerja kelompok, dan persetujuan kolektif antar anggota kelompok.

Siswa dikelompokkan dalam kelompok 4 hingga 5 orang berdasarkan kinerja mereka, jenis kelamin, dan suku mereka. Pembelajaran kooperatif *STAD* adalah yang paling dasar. Selain itu, dengan menggunakan lembar kerja dan perangkat pembelajaran lainnya, Siswa yang kesulitan dengan ide materi yang kompleks mungkin mendapat manfaat dari penggunaan *STAD* (Hazmiwati, 2018). Melalui penerapan kearifan lokal pada materi (SBdP), pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas belajar siswa, mengaktifkannya, dan mencapai tujuan (Yusmmal, 2020).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan Ibu Ismoyowati, S.Pd., wali kelas kelas V, pada tanggal 14 Desember 2023 di SDN Merjosari 03 Kota Malang, diketahui siswa kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang berjumlah 27 orang, diantaranya 11 laki-laki dan 11 perempuan. enam belas individu. Pembelajaran Seni, Budaya, dan Kerajinan terhambat oleh beberapa faktor, seperti rendahnya keterlibatan siswa di kelas karena kurangnya pengetahuan lokal pada konten SBdP dan model pembelajaran tipe *STAD*, serta strategi pengajaran yang tidak efektif sehingga membuat siswa merasa tidak nyaman. tidak tertarik dengan apa yang mereka pelajari. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kearifan lokal pada muatan SBdP dengan model pembelajaran tipe *STAD* suasana kelas yang kurang efektif

yang dapat menyebabkan siswa cenderung merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran di kelas dan mereka lebih aktif dengan aktivitasnya sendiri, seperti bermain dengan teman sebangku, mengobrol dengan teman. Dari temuan wawancara juga diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pemeriksaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni, budaya, dan kerajinan. Kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui nilai pembelajaran seni budaya dan prakarya yang diperoleh pada saat evaluasi yaitu dari 27 siswa yang Ada 8 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), sedangkan 19 siswa lainnya tidak. Jika hal ini terus berlanjut, siswa akan kehilangan pendidikan dan mungkin menjadi tidak puas dengan mata pelajaran yang berkaitan dengan seni, budaya, dan kerajinan. Persepsi masyarakat setempat mengenai pentingnya mata pelajaran tersebut dapat menyebabkan penurunan hasil belajar siswa, yang pada akhirnya dapat berdampak pada hasil belajar peserta. siswa selama periode pembelajaran.

Dengan menggunakan model pembelajaran, peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model tersebut telah meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran kooperatif STAD di Kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang, dengan judul sebagai berikut: tercapainya seluruh kompetensi bidang Seni Budaya dan mata pelajaran Kerajinan dengan tema Indahnya Keanekaragaman Negeriku.” **Upaya Guru dalam Menerapkan Kearifan Lokal Tari Manuk Dadali pada Muatan (SBdP) dengan Model Pembelajaran Komperatif Tipe STAD di Kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang”.**

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah upaya guru dalam menerapkan kearifan lokal pada muatan SBdP menggunakan model pembelajaran tipe *STAD* untuk meningkatkan hasil belajar di kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menilai hasil kerja guru dalam membantu siswa kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang dalam menerapkan materi pengetahuan lokal (SBdP) dengan metodologi pembelajaran gaya *STAD*.

D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Teknik penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini.
- b. Siswa kelas V SDN 03 Kota Malang dijadikan sebagai subjek penelitian.
- c. Penelitian ini dilakukan di SDN Merjosari 03 Kota Malang

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini melihat upaya yang dilakukan guru dalam memanfaatkan kearifan lokal pada siswa kelas V SDN Merjosari 03 Kota Malang.
- b. Penelitian ini menggunakan kurikulum K13 pada siswa kelas V
- c. Materi yang digunakan tentang Indahnya keberagaman negeriku
- d. Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui penerapan kearifan lokal tari manuk dadali pada muatan SBdP

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa

Model pembelajaran *STAD* akan bermanfaat bagi siswa dan guru karena akan meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SBdP.

2. Untuk Guru

- a. Akan membantu guru memilih model dan strategi pembelajaran yang tepat
- b. Akan bermanfaat untuk memberikan kontribusi kaum profesional dalam mengajar
- c. Keharusan terus menerus untuk menciptakan sesuatu baru melalui penerapan dan adaptasi teori dalam bahan ajar dan metode pembelajaran akan meningkatkan kreativitas guru.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebagai sumber informasi dan kontribusi pemikiran untuk perbaikan pengajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pembelajaran SBdP
- b. Untuk berfungsi sebagai panduan bagi lembaga pendidikan dalam mengawasi pengajaran guru di kelas melalui penggunaan beragam model yang bertujuan untuk meningkatkan standar pengajaran

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan referensi untuk penelitian mendatang dan mendapatkan pengalaman dalam penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggini, I. T., Riana, A. C., Suryani, D., & Wulandari, R. (2022). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada perubahan-perubahan tersebut . Dalam Undang-Undang No Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditunjukkan untuk anak sejak lahir sampa. 1(3)*, 398–405.
- Hazmiwati. (2018). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Hasil Belajar IPA. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 7(1), 178–184.
- Idaini, M. W. (2021). Interaksi Sosial Kaum Difable Netra. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(2). <https://difabel.tempo.co/read/1432937>
- Najib, A., & Achadiyah, B. N. (2015). Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 9(1), 102–109. <https://doi.org/10.21831/jep.v9i1.4148>
- Nugraeni, F. A., & Mulyani. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Pada Tema Peristiwa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ii Sdn Babatan V/460 Surabaya.*
- Pringgabaya, M., & Loita, A. (2022). Analisis Nilai Sosial Siswa Sekolah Dasar Dalam Praktik Membuat Batik Sukapura. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 481–494. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v9i3.53455>
- Rozhana, K. M., Widodo, W., Cahyono, D., Sugiharto, F. B., & Chotimah, C. (2023). Development of learning media for the Google site web-based on character. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, 9(2), 178–190. <https://doi.org/10.22219/jinop.v9i2.22760>
- Sugiharto, F. B., Widodo, W., Rozhana, K. M., & Mollu, P. B. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pengembangan Karakter Siswa di Tingkat Sekolah Dasar. *Tingkat Sekolah Dasar. Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 95–102.
- Suparwati, D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 438. <https://doi.org/10.20961/shes.v3i4.53381>
- Yusmmal, Y. T. O. (2017). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Sd Negeri Improving the Sbdp Study Outcomes By Stad Type Cooperative.* 479–490.